

**PENGARUH KEBIJAKAN INVESTASI TERHADAP
PENINGKATAN LABA PADA PT.PLN
(PERSERO) SULSELBAR**

SKRIPSI

Oleh
ISRI RESKI
NIM 105730475214



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

PENGARUH KEBIJAKAN INVESTASI TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. PLN (PERSERO) SULSELBAR

**ISRI RESKI
105730475214**

*Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada
Jurusan Akuntansi*

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Bapak dan Ibu yang saya sangat sayangi.
- Kakak-kakakku serta keluargaku yang selalu memberikan motivasi.
- Teman-teman seperjuangan AK3-14 yang selalu kompak.
- Semua dosen yang tiada henti memberi ilmu pengetahuan.
- Rekan-rekan PT.PLN Sulselrabar yang telah membantu
- Almamaterku.

MOTTO HIDUP

"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"

(QS. Al-Insyirah:7-8)



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap Peningkatan Laba
Pada PT. PLN (Persero) Sulselrabar
Nama Mahasiswa : Isri Reski
No. Stambuk/NIM : 105730475214
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Makassar, 10 September 2019

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muryani Aarsal, SE., MM, Ak, CA
NBM: 0016116503



Sitti Zulaeha S.Pd., M.Si
NBM: 1263422

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,


Ismail Badollahi, SE., MM
NBM: 909 078


Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak., CA, CSP
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Isri Reski, NIM 105730475214, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130/Tahun 1440 H/ 2019 M, Tanggal 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Dzulhijjah 1440 H
Makassar,
24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|--------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM.
(Rektor Unismuh Makassar) | |
| 2. Ketua : | Ismail Rasulong, SE.,MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | |
| 3. Sekretaris : | Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM.
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | |
| 4. Penguji : | 1. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA.CPA | |
| | 2. Muchriana Muchran, SE.,M.SIAk.CA | |
| | 3. Mukminati Ridwan.,SE.,M.Si | |
| | 4. Ismail Rasulong.,SE.,MM | |



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isri Reski

Stambuk : 105730475214

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : Pengarus Kebijakan Investasi Terhadap Peningkatan Laba
Pada PT. PLN (Persero) Sulselrabar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 10 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
03BR3AFF972876180
6000
LEMAH BELUKAWA




Isri Reski

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi,


Ismail Rasid, SE.,MM.
NBM: 903 078


Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak.,CA.CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muuhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan Skripsi yang berjudul “Analisis Kebijakan Investasi Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. PLN (Persero) Sulselrabar”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Jufri dan ibu Sitti yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Muryani Arsal,SE.,MM.Ak.CA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Sitti Zulaeha,S.Pd.,M.Si., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak / Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 10 September 2019



ABSTRAK

ISRI RESKI, 2014, Analisis Kebijakan Investasi Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. PLN (Persero) Sulselbar, Skripsi Perogram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Muryani Arsal dan Pembimbing II Sitti Zulaeha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan investasi terhadap peningkatan laba pada PT. PLN (Persero) Sulselbar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan data yang diperoleh antara lain adalah data laporan anggaran kas dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang berupa angka-angka mengenai perubahan arus kas dan laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Sulselbar. Alat uji yang digunakan yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik dengan SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian, Kebijakan Investasi Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. PLN (Persero) Sulselbar berdasarkan perhitungan statistic dengan SPSS maka dapat diketahui nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0.804. Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa tingkat korelasi kebijakan investasi dengan tingkat proyeksi peningkatan laba bersifat positif. Dari hasil penghitungan sebelumnya pada tabel 4.3, r Square adalah 0,763. Hal ini berarti koefisien determinasi yaitu sebesar 0,763 atau 76,3%, sehingga menunjukkan besarnya pengaruh kebijakan investasi terhadap peningkatan laba perusahaan adalah sebesar 76,3%. Sedangkan sisanya 24,7% merupakan besarnya pengaruh dari faktor lain di luar kebijakan laba.

Nilai *Constant* sebesar 0,481. Hal ini merupakan koefisien arah regresi linier, artinya bahwa jika besarnya kebijakan investasi bertambah 1 unit, maka tingkat peningkatan laba bertambah sebesar 0,023. Adapun nilai *Coefficients Beta* sebesar 0,404 pada tingkat signifikansi 0,000, karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba

Kata Kunci : *Investasi, Peningkatan Laba*

ABSTRACT

ISRI RESKI, 2014, *Analysis of Investment Policies on Increased Profit at PT. PLN (Persero) Sulselbar*, Perogram Thesis Accounting Study Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Advisor I Dr. Muryani Arsal and Advisor II Sitti Zulaeha. This study aims to determine the investment policy of increasing profits at PT. PLN (Persero) Sulselrabar. The type of research used in this research is quantitative descriptive research. The data used in this study is quantitative descriptive analysis and the data obtained include, among others, cash budget report data from 2016 to 2018 in the form of numbers regarding changes in cash flows and financial statements at Selselrabar. PLN (Persero). The test equipment used is by using statistical calculations with SPSS. Based on the results of the study, the Investment Policy Against Profit Increase at PT. PLN (Persero) Sulselrabar based on statistical calculations with SPSS, it can be seen that the correlation coefficient is equal to 0.804. From the above statement, it can be interpreted that the level of correlation of investment policy with the level of projected increase in profit is positive. From the results of previous calculations in table 4.3, r Square is 0.763. This means that the coefficient of determination is equal to 0.763 or 76.3%, thus indicating the magnitude of the influence of investment policy on increasing corporate profits is equal to 76.3%. While the remaining 24.7% is the magnitude of the influence of other factors outside the profit policy. Constant value of 0.481. This is a linear regression direction coefficient, meaning that if the size of the investment policy increases by 1 unit, then the rate of increase in profits increases by 0.023. The value of Beta Coefficients is 0.404 at the significance level of 0.000, because the significance level is $0.000 < 0.05$. This shows that investment policies have a significant effect on increasing profits.

Keywords: Investment, Increased Profit

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Investasi	4
B. Modal Kerja	10
C. Laba	15
D. Penelitian Terdahulu	17
E. Kerangka Pikir	22
F. Hipotesis	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data Penelitian	23
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional Variabel dan Variabel Operasional.....	25
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Metode Pengumpulan Data.....	27
F. Metode Analisis Data.....	28

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	54

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1	Skedul Penelitian	24
Tabel 4.1	Laporan keuangan tahun 2013 sampai 2017	45
Tabel 4.2	Laporan keuangan tahun 2013 sampai 2017	47
Tabel 4.3	Hasil hitungan korelasi SPSS	48
Tabel 4.4	Hasil ujian normalitas	50
Tabel 4.5	Uji multikolinearitas	51
Tabel 4.6	Hasil analisis regresi SPSS	53



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	22
Gambar 4.1	Susunan organisasi	38
Gambar 4.2	Residual statistic	49
Gambar 4.3	Diagram scatterplot heterokedastisitas	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur perkembangan suatu perusahaan terutama kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari baik tidaknya laporan keuangan karena dengan laporan keuangan tersebut dapat terlihat baik tidaknya kondisi perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berkepentingan atau stakeholder seperti pemerintah, manajemen, dan juga calon investor tentunya.

Wijaya, (2014) Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi cenderung menjadikan nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan adanya peningkatan laba dengan pemegang saham.

PT. PLN sulselrabar merupakan salah satu BUMN di Indonesia yang menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dan sekaligus akumulasi profit berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Persediaan tenaga listrik yang dimiliki PLN mempunyai nilai yang sangat besar sehingga memerlukan investasi yang tidak kecil, khususnya penyediaan aktiva tetap untuk memperoleh laba. PLN menjalankan bisnis kelistrikan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham. Oleh

karna itu perlu mempertimbangkan untuk dilakukan karena dapat mempengaruhi perolehan laba.

Menurut Wijaya dan Sadana (2015) mendapati kesimpulan bahwa investasi dapat memperluas probabilitas (laba), jika manajemen dapat mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan menjadi lebih rendah sehingga laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan.

Menurut Bustomi *et al* (2017) investasi adalah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul ***“Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. PLN (Persero) Sulselrabar”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah Apakah kebijakan investasi berpengaruh terhadap peningkatan laba pada PT. PLN (Persero) Sulselrabar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kebijakan investasi dapat mempengaruhi peningkatan laba pada PT. PLN (Persero) Sulselrabar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan bahan informasi pada PT. PLN (Persero) Sulselrabar dalam menentukan tambahan investasi pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan penulis dalam mengelola kebijakan investasi terhadap peningkatan laba.
- b. Sebagai acuan bagi pihak yang akan mengadakan penelitian lanjutan pada objek yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Investasi

1. Pengertian Investasi

Kunci keberhasilan perusahaan ditentukan oleh fungsi manajemen apakah berjalan sesuai dengan perkembangan perusahaan dengan menyesuaikan kondisi ekonomi. Fungsi manajemen sangat menentukan untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan fungsinya masing-masing dengan memperhatikan hambatan-hambatan yang harus di lalui.

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akuntansi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Terkadang investasi disebut juga dengan penanaman modal.

Menurut Bahri (2017) investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode pada masa mendatang. Dana yang diinvestasikan di pasar modal adalah dana lebih, bukan dana yang akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dan juga bukan dana yang digunakan sebagai dana cadangan atau dana untuk keperluan darurat.

Tujuan dari investasi haruslah jelas, dari apa saja tujuan melakukan investasi dipasar modal, membuat skala prioritas manakah yang paling penting, tingkat toleransi terhadap risiko dan jangka waktu

investasi. Investasi menjadi begitu penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan daya saing dan pendapatan perusahaan.

Menurut Bustomi *et al* (2017) investasi adalah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Investasi adalah komitmen penanaman sejumlah dana pada satu atau lebih asset selama beberapa priode pada masa mendatang. Dana yang diinvestasikan di pasar modal adalah dana lebih, bukan dana yang akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dan juga bukan dana yang digunakan sebagai dana cadangan atau dana untuk keperluan darurat dan untuk mendapatkan keuntungan lebih dimasa yang akan datang.

2. Tujuan Investasi

Menurut Bustomi *et al* (2017) ada beberapa alasan dilakukannya investasi:

- a) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang.
- b) Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dimasa mendatang.
- c) Mengurangi tekanan inflasi, dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindari diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- d) Dorongan untuk menghemat pajak, beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi

di masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

3. Penggolongan Investasi

Menurut Bahri (2017), investor dapat melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik *asset riil* maupun *aset finansial*. Beberapa penggolongan investasi antara lain:

- a) Investasi jangka panjang adalah investasi dalam bentuk saham, obligasi, tanah, dan bentuk lain yang dimiliki investor dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Investasi jangka panjang itu sendiri terdiri dari investasi dalam sekuritas, seperti obligasi, saham biasa, atau wesel jangka panjang.
- b) Investasi jangka pendek adalah investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang dimiliki investor dalam jangka waktu yang relatif pendek.

4. Macam-macam Bentuk Investasi

Menurut Bahri (2017), sumber dana untuk investasi bisa berasal dari aset yang dimiliki saat ini seperti menginvestasikan sejumlah dana pada *aset real* (tanah, mesin, bangunan) maupun *aset finansial* (deposito saham ataupun obligasi), pinjaman dari pihak ketiga, ataupun dari tabungan. Pembahasan mengenai investasi akan difokuskan kepada investasi yang dilakukan dipasar modal yang berupa investasi saham yaitu surat berharga yang bersifat kepemilikan. Investasi selain juga menambah penghasilan juga membawa risiko keuangan bila investasi tersebut gagal.

5. Kelayakan Investasi

Menurut Prihastono dan Hayati (2015), kelayakan investasi adalah suatu penelitian yang dilakukan pada sebuah proyek (biasanya proyek investasi) apakah dapat dilaksanakan atau tidak untuk mencapai keberhasilan.

Pengertian dari keberhasilan ini dapat lebih terbatas atau dapat juga diartikan yang lebih luas. Arti yang lebih terbatas adalah keberhasilan bagi perusahaan yaitu menambah utang, sedangkan yang lebih luas adalah keberhasilan diluar perusahaan, misalnya keberhasilan bagi masyarakat yaitu penyerapan tenaga kerja.

Penelitian mengenai suatu kelayakan bisa berbentuk proyek berskala besar maupun proyek berskala kecil antara lain investasi suatu mesin produksi. Tentu saja semakin besar proyek yang dijalankan semakin besar pula dampak yang akan ditimbulkan, dampak ini bisa berupa dampak ekonomis seperti kerugian akibat investasi, maupun dampak yang bersifat sosial seperti terganggunya masyarakat akibat adanya investasi yang dilakukam jadi dengan demikian semakin sederhana proyek yang akan dilakukan, semakin sederhana semakin sederhana pula ruang lingkup penelitian yang dilakukan.

6. Macam-Macam Usulan Investasi

Menurut Prihastono & Hayati (2015), macam-macam usulan investasi adalah sebagai berikut :

a) Penggantian (*Replacement*)

Pemakaian aktiva tetap akan menyebabkan keausan, atau adanya teknologi baru menyebabkan mesin-mesin lama menjadi ketinggalan

jaman. Dana dapat dianggarkan untuk mengganti mesin atau peralatan yang telah aus, usang atau telah ketinggalan jaman.

b) *Peluasan (Expansion)*

Perusahaan-perusahaan yang berhasil di mana permintaan akan produknya atau cenderung meningkat, perusahaan tersebut akan mempertimbangkan untuk menambali kapasitasnya dengan meningkatkan fasilitas produksinya.

c) *Diversifikasi (Diversification)*

Perusahaan dapat mengurangi resiko kegagalan dengan cara beroperasi kemungkinan kegagalan karena hanya menjual produk tunggal. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memasuki pasar baru, dengan membeli mesin baru yang menghasilkan produk baru.

d) *Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*

Perusahaan-perusahaan yang termasuk industri tertentu dimana teknologi cepat berubah, akan banyak mengeluarkan dana untuk keperluan penelitian dan pengembangan produk baru. Jika dana itu diperlukan untuk membeli peralatan, usulan tersebut umumnya dimasukkan dalam penganggaran investasi.

e) *Lain-lain (Miscellaneous)*

Usulan investasi yang tidak secara langsung berorientasi pada tujuan memperoleh profit, dimasukkan bentuk investasi lain-lain. Sebagai contoh misalnya pemasangan alat pemadam kebakaran, pemasangan AC, pemasangan alat pencegah polusi, dan lain-lain.

7. Sumber Pembiayaan Investasi

Menurut Yasuha dan Saifi (2017), modal berdasarkan sumber asalnya dibagi menjadi dua yaitu :

a. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh secara pinjaman.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham baik tertutup ataupun terbuka.

8. Pengertian *Free Cash Flow* (FCF)

Bustomi *et al* (2017), *Free cash flow* merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi pada aset. Kas tersebut biasanya menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajemen biasanya lebih suka untuk menginvestasikan lagi dana tersebut pada proyek-proyek yang dapat menghasilkan keuntungan, karena alternatif ini akan meningkatkan insentif yang diterimanya.

Kegunaan laporan arus kas (*statement of cash flow*) melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktiva operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.

Laporan arus kas menggolongkan penerimaan kas dan pembayaran kas menjadi aktiva operasi, investasi, dan pendanaan.

Transaksi-transaksi dan karakteristik kejadian lainnya dari setiap jenis aktivitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktiva operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Pendapatan dan beban yang kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih.
2. Aktivitas investasi mencakup:
 - a. Memperoleh dan menjual investasi dan aset tetap.
 - b. Meminjam uang dan menagih pinjaman.

B. Modal kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Rahayu *et al* (2017), modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa modal kerja adalah Aktiva lancar perusahaan yang dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek untuk menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

Ada beberapa konsep modal kerja yaitu:

a. Modal kerja kotor (*Gross Working Capital*)

Menurut konsep ini, yang dimaksud modal kerja adalah mencakup keseluruhan dari aktiva lancar.

b. Modal kerja bersih (*Net Working Capital*)

Menurut konsep ini, modal kerja adalah merupakan selisih aktiva lancar di atas utang lancar.

c. Modal kerja Fungsional (*Functional Working Capital*)

Pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksud untuk menghasilkan *current income* (laba yang diperoleh pada suatu periode akuntansi). Dalam pengertian dana pada konsep ini termasuk biaya penyusutan.

2. Pentingnya Modal Kerja

Subagio *et al* (2017), tersedianya modal kerja yang dapat segera dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam artian harus dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Karena dengan modal kerja yang mencakup akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien, juga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

3. Jenis-jenis modal kerja

Sattar (2017), jenis –jenis modal kerja pada dasarnya terdiri dari atas modal kerja permanen (*permanent working capital*) dan modal kerja variabel (*variabel working capital*) sebagai berikut:

a. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)

Menunjukkan kebutuhan minimum sejumlah kas, piutang dan persediaan yang harus tersedia untuk menjalankan kegiatan perusahaan setiap saat.

b. Modal kerja variabel (*variabel working capital*)

Menunjukkan tambahan aktiva-aktiva lancar diatas kebutuhan minimum. Tambahan atas persediaan dapat terjadi dan harus dipersiapkan untuk mendukung aset-aset penjualan mencapai puncaknya. Akibat kenaikan penjualan, piutang naik pula dan ini harus dibelanjai / disediakan dana untuk piutang. Akibat selanjutnya ekstra kas mungkin dibutuhkan untuk membayar kenaikan bahan habis pakai (*supplies*).

4. Macam-Macam konsep Modal Kerja

Rambi *et al* (2017), ada 3 macam konsep modal kerja yang biasa di gunakan oleh perusahaan yaitu:

1. Konsep kuantitatif adalah menitik beratkan pada kuantum yang di perlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.
2. Konsep kualitatif adalah menitik beratkan pada kualitas modal kerja dalam kosep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva

lancar terhadap utang jangka pendek (*net working capital*) yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.

3. Konsep fungsional adalah menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Tentang peranan dan fungsi modal kerja dalam perusahaan industri yaitu :

- a) Menjamin kontinuitas operasional perusahaan.
- b) Membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.
- c) Menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek.
- d) Semua kegiatan di luar dan di dalam perusahaan sangat bergantung pada yang ada pada perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tersedianya modal kerja dalam suatu perusahaan sangatlah berperan untuk membantu perusahaan dalam membiayai semua aktivitas-aktivitas operasionalnya sehari-hari sehingga tujuan perusahaanpun dapat tercapai.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Subagio *et al* (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah sebagai berikut :

- a) Sifat umum atau tipe perusahaan
- b) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang
- c) Syarat pembelian dan penjualan
- d) Tingkat perputaran persediaan
- e) Tingkat perputaran piutang

- f) Pengaruh konjingtur
- g) Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- h) Pengaruh musim
- i) *Credit Rating* dari perusahaan

6. Sumber Modal Kerja

Subagio *et al* (2017), sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Pendapatan bersih
- b) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
- c) Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya
- d) Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.
- e) Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
- f) Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*

7. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Rambi *et al* (2017), mengemukakan bahwa Laporan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan perusahaan selama periode yang bersangkutan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Penyajian laporan tentang perubahan modal kerja

memerlukan adanya analisis tentang kenaikan dan penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu, serta informasi-informasi lainnya sehubungan dengan data perusahaan yang bersangkutan misalnya besarnya laba, adanya pembayaran deviden dan sebagainya.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya aktiva lancar digunakan untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak akan mengakibatkan jumlah modal kerja menjadi turun karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

C. Laba

1. Pengertian Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik.

Santoso & Salim (2012), menyatakan bahwa laba adalah hal yang mendasar dan penting bagi laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan diberbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai dasar runtuk perpajakan, penentu dari kebijakan pembayaran deviden,

panduan dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan, dan satu elemen peramalan.

2. Jenis – jenis Laba

Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu:

a. Laba kotor

Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

b. Laba dari operasi

Laba dari operasi yaitu selisi antara laba kotor dengan total beban biaya.

Dalam menyajikan laporan laba rugi akan terlihat pengklasifikasian dalam pengukuran laba adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor atas atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor. Hasil laba bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
2. Laba operasi penjualan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, administrasi dan umum.
3. Laba bersih sebelum potongan pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum pajak perseorangan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi atau ditambah.
4. Laba bersih setelah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi laba perseorangan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Sutanty & Yulia (2015), terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi laba sebuah usaha antara lain sebagai berikut:

a. Besarnya perusahaan

Besarnya perusahaan mempengaruhi risiko bisnis, dalam penelitiannya diperoleh bukti empiris bahwa perusahaan kecil memiliki resiko dan return yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar.

b. Umur perusahaan

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing.

c. Tingkat *leverage* (tingkat hutang)

Financial leverage atau tingkat utang merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan.

d. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan adalah jumlah yang ditawarkan dari sebuah perusahaan oleh pemakai industri dengan menggunakan distributor. .

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Masri Erma Wijaya pada tahun 2014 dengan judul penelitian Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan secara simultan di pengaruhi oleh keputusan investasi dan keputusan pendanaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Eko Budi Santoso pada tahun 2012 dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dividen,

Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di Bei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividen berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba dan variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Syaiful Bahri pada tahun 2017 dengan judul penelitian Pengaruh Free Cash Flow, Laba Bersih, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas free cash flow, laba bersih, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keputusan investasi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zazid Bustomi pada tahun 2017 dengan judul penelitian Analisis *Capital Budgeting* Untuk Menilai Kelayakan Rencana Investasi Aktiva Tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik *Capital Budgeting* dapat diketahui rencana investasi layak untuk dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Julay Xty Ludea Yasuha, Muhammad Saifi pada tahun 2017 dengan judul penelitian Analisis Kelayakan Investasi Atas Rencana Penambahan aktiva Tetap (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Tanjung Perak Terminal Nilam). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan dan analisis diketahui bahwa dari aspek pasar dikatakan layak karena jumlah estimasi permintaan terus mengalami

kenaikan. Ditinjau dari aspek keuangan perusahaan mampu dan layak untuk melakukan penambahan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Irfandi Wijaya dan I.B. Panji Sadan pada tahun 2015 dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi). Hasil analisis diketahui bahwa kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hasnawati pada tahun 2005 yang judul penelitiannya adalah Dampak dan Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan Publik Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Panihatin Ningsi dan IIN Indarti pada tahun 2010 dengan judul penelitian Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Khusus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan serta bersifat positif terhadap nilai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

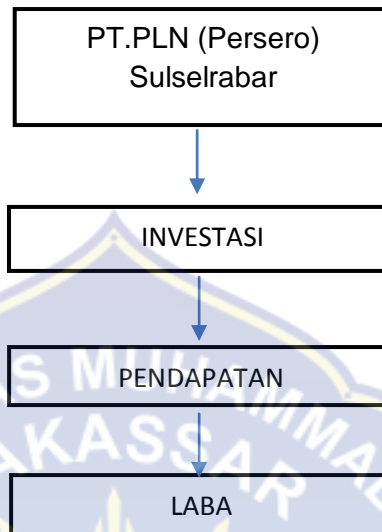
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis / tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Masri Erma Wijaya/ 2014	Pengaruh Keput San Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia	Metode Kualitatif	Menunjukkan bahwa nilai perusahaan secara simultan di pengaruhi oleh keputusan investasi dan keputusan pendanaan
2	Eko Budi Santoso /2012	Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen,Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di BEI	Deskriptif kuantitatif	Dividen berpengaruh negatif terhadap tindakan perataan laba dan variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba
3	Syaiful Bahri /2017	Pengaruh Free Cash Flow, Laba Bersih, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)	Deskripif kuantitatif	Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas free cash flow, laba bersih, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.
4	Zazid Bustomi, /2017	Analisis Capital Budgeting Untuk Menilai Kelayakan Rencanainvestasi Aktiva Tetap	Metode Deskriptif	Menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan teknik Capital Budgeting dapat diketahui rencana investasi layak untuk dilaksanakan.

5	Julay Xty Ludea Yasuha, Muhamma d Saifi /2017	Analisis Kelayakan Investasi Atas Rencana Penambahanaktiva Tetap(Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Tanjung Perak Terminal Nilam)	Metode Kuantitatif	Hasil perhitungan dan analisis diketahui bahwa dari aspek pasar dikatakan layak karenajumlah estimasi permintaan terus mengalami kenaikan.
6	Bayu irfandi wijaya, I.B.Panji sadan/ 2015	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebahai variabel mediasi)	Metode Deskriptif	Hasil analisis di ketahui bahwa kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
7	Sri hasnawati /2005	Dampak set peluang investasi terhadap nilai perusahaan publik bursa efek jakarta	Metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukan keputusan investai memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	Putri panihatin ningsi, IIN Indarti/ 2010	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi khusus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia priode 2007-2009)	Metode Kuantitatif	Hasil penlitian menunjukan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan serta bersifat positif terhadap nilai pada perusahaan manufaktur yang terdapat dibursa efek indonesia priode 2007-2009

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir untuk penelitian ini adalah seperti pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

★ Pada gambar 2.1 di uraikan mengenai investasi yang dilakukan untuk PT PLN (Persero) Sulselrabar dimana investasi ini berkaitan dengan pendapatan yang dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan Laba.

F. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah, "di duga kebijakan investasi dapat meningkatkan laba pada PT PLN (Persero) Sulselrabar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Kuncuro, (2014) di mana penelitian deskriptif merupakan (*discriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif tidak hanya mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Sugiyono, (2014) sedangkan penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok.

2. Sumber Data

Selain jenis data, dalam penelitian ini juga digunakan beberapa sumber data yaitu :

a. Data Primer

Nimawati (2008) data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (*responden*) maupun dari suatu instansi yang mengelolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah observasi

C. Definisi Operasional Variabel

a. Definisi Operasioal Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yaitu mengenai “Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap Peningkatan Laba” maka terdapat dua variabel yaitu :

1. Kebijakan Investasi (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2015) variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel bebas atau variabel kaitan, yang ada kaitannya dalam masalah ini maka yang menjadi variabel independen adalah tinjauan investasi.

Investasi adalah investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana (saham) selama beberapa periode untuk mendapatkan keuntungan lebih dimasa yang akan datang

Kebijakan investasi dalam penelitian ini menggunakan proksi CAP/BVA (Capital Expenditure to Book Value of Asset). Formula CAP/BVA (Capital Expenditure to Book Value of Asset) dalam penelitian (Mardiyati, Nazir, Abrar, 2015) adalah:

$$\text{CAP/BVA} = \frac{\text{Total Aktiva tetap} - \text{Total Aktiva Tetap -1}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

CAP/BVA = Capital Expenditure to Book Value of Asset

Total Aktiva tetap = keseluruhan aktiva tetap tahun ini

Total Aktiva Tetap -1 = keseluruhan aktiva tahun sebelumnya

Total Aktiva = keseluruhan aktiva tahun ini

2. Peningkatan Laba (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2015) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam kaitannya dengan masalah ini maka yang menjadi variabel dependen adalah peningkatan laba..

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu dan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu priode, kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi pemilik.

Pada penelitian ini peningkatan laba di proksi dengan ROA (Return On Asset) yang dihasilkan perusahaan. Formula ROA (Return On Asset) yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} = \text{Net income} / \text{Total assets}$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset

Net income = pendapatan

Total assets = keseluruhan asset

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar

jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. PLN (Persero) Sulserabar berdasarkan laporan terbaru, sesuai dengan kondisi keuangan PT. PLN saat ini.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu

Sampel pada penelitian ini adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan sampel investasi PT. PLN (Persero) Sulsebar dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 (5 tahun), dan laporan keuangan PT. PLN (Persero) Sulsebar dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 (5 tahun).

E. Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini, maka digunakan metode penelitian studi kasus (*case study method*) dan pengumpulan data melalui penelitian, sebagai berikut :

- 1) Penelitian Pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini dapat diperoleh dari buku-buku sumber yang dijadikan acuan

ataupun dari artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2) Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan kunjungan secara langsung kepada obyek penelitian yang telah ditentukan.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan data yang diperoleh antara lain adalah data laporan anggaran kas dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang berupa angka-angka mengenai perubahan arus kas dan laporan keuangan pada PT.PLN (Persero) Selselrabar. Alat uji yang digunakan yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik dengan SPSS. Adapun uji kualitas data yang biasa digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Berbeda dengan alat analisis lainnya, regresi linear ganda memerlukan uji persyaratan yang sangat ketat. Uji persyaratan pada regresi linear ganda biasa disebut dengan istilah uji asumsi klasik. Setelah data yang didapat dianggap valid dan reliable, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Seluruh data yang sudah terkumpul ditabulasikan sesuai dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian jelas, bahwa perlunya dilakukan uji asumsi tersebut dimaksudkan untuk dapat memenuhi beberapa unsur akurasi daya penduga parameter yang tidak bias, untuk melihat tingkat ketelitian yang akan mencerminkan tingkat efisien hasil analisis dan kejelasan.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus statistik, dari regresi berganda. Namun sebelumnya terlebih dahulu akan diuji apakah data yang ada telah memenuhi persyaratan untuk dilakukannya analisis dengan metode ini. Pengujian ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tersebut tidak bisa dipenuhi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal.

Untuk menguji apakah distribusi residual normal atau kah tidak, maka dapat dilakukan metode uji Kolmogorov-Smirnov Nilai K-S.

Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi normal (nilainya jauh diatas $\alpha=0,05$)

Hipotesis alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal (nilainya jauh dibawah 0,05)

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah regresi hasil pengolahan ada korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam satu variabel. Konsekuensi dari autokorelasi adalah biasanya varian dengan nilai yang lebih kecil dari nilai yang sebenarnya.

Cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan pengujian Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan yang lain tetap disebut heterokedastisitas, dengan kata lain bila terjadi heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat scatterplot dari hasil pengolahan data dari paket statistik dalam komputer yaitu dengan melihat pola scatterplot, dan Uji Glejser yaitu mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2006).

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2007) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan

nilai variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Uji multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel terikatnya menjadi terganggu.

Sebagai ilustrasi adalah model regresi dengan variabel bebas motivasi kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006).

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS. Model regresi berganda ini akan dapat dicerminkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

X1: Kebijakan Investasi

Y : Peningkatan laba

e : Residual yang terstandarisasi (error)

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (analisis regresi berganda) dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan metode enter dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregrasikan peningkatan laba sebagai variabel dependen dan kebijakan investasi sebagai variabel independen.

b. Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semuavariabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95% dengan tingkat signifikan sebesar 5 % (p value < 0,05). Jika t hitung < t table maka Ho diterima dan Ha diterima, sebaliknya jika t

hitung > t table maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti Pvariabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari setiap variable independent terhadap variable dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sulbar Dan Sultra

Berikut ini merupakan tahun-tahun penting dalam sejarah kelistrikan di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat :

Tahun 1914

Dibangun pembangkit listrik yang pertama di Makassar menggunakan mesin uap yang dikelola oleh suatu lembaga yang disebut Electriciteit Weizen berlokasi di Pelabuhan Makassar

Tahun 1925

Dibangun pusat listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2 MW di tepi sungai Jeneberang daerah Pandang-Pandang, Sungguminasa dan hanya mampu beroperasi hingga tahun 1957.

Tahun 1946

Dibangun Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang berlokasi di bekas lapangan sepak bola Bontoala yang dikelola N. V. Nederlands Gas Electriciteit Maatschappy (N.V. NEGEM)

Tahun 1949

Seluruh pengelolaan kelistrikan dialihkan ke N.V. Ovesseese Gas dan Electriciteit Gas dan Electriciteit Maatschappy (N.V. OGEM)

Tahun 1957

Pengusahaan ketenagalistrikan di kota Makassar di nasionalisasi oleh Pemerintah RI dan dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN)

Makassar namun wilayah operasi terbatas hanya di kota Makassar dan daerah luar kota Makassar antara lain Majene, Bantaeng, Bulukumba, Watampone dan Palopo untuk pusat pembangkitnya ditangani oleh PLN Cabang luar kota dan pendistribusiannya oleh PT. MPS (Maskapai untuk Perusahaan-perusahaan Setempat). PLN Makassar inilah kelak merupakan cikal bakal PT. PLN (Persero) Wilayah VIII sebagaimana yang kita kenal dewasa ini.

Tahun 1961

PLN Pusat membentuk unit PLN Eksploitasi VI dengan wilayah kerja meliputi Propinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang berkedudukan di Makassar.

Tahun 1973

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 01/PRT/1973 tentang Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Perusahaan Umum, PLN Eksploitasi VI berubah menjadi PLN Eksploitasi VIII.

Tahun 1975

Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik mengeluarkan Peraturan Menteri No. 013/PRT/1975 sebagai pengganti Peraturan Menteri No. 01/PRT/1973 yang didalamnya disebutkan bahwa perusahaan mempunyai unsur pelaksana yaitu Proyek PLN Wilayah. Oleh karena itu, Direksi Perum Listrik Negara menetapkan SK No. 010/DIR/1976 yang mengubah sebutan PLN Eksploitasi VIII menjadi PLN Wilayah VIII.

Tahun 1994

Berdasarkan PP No. 23 tahun 1994 maka status PLN Wilayah VIII berubah menjadi Persero maka juga berubah namanya menjadi PT. PLN (Persero) Wilayah VIII. Perubahan ini mengandung arti bahwa PLN semakin dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

Tahun 2001

Sejalan dengan kebijakan restrukturisasi sektor tenaga listrik, PT PLN (Persero) Wilayah VIII diarahkan menjadi Strategic Business Unit/Investment Centre dan sebagai tindak lanjut, sesuai dengan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No 01. K/010/DIR/2001 tanggal 8 Januari 2001, PT PLN (Persero) Wilayah VIII berubah menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Sulawesi Selatan dan Tenggara 11. Tahun 200x Wilayah Sulsel & Sultra

Tahun 2006

Berubah menjadi PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat.

2. Visi, Misi Dan Motto PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sulbar Dan Sultra.

a. Visi Perusahaan.

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

b. Misi Perusahaan

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

c. Motto Perusahaan

Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik

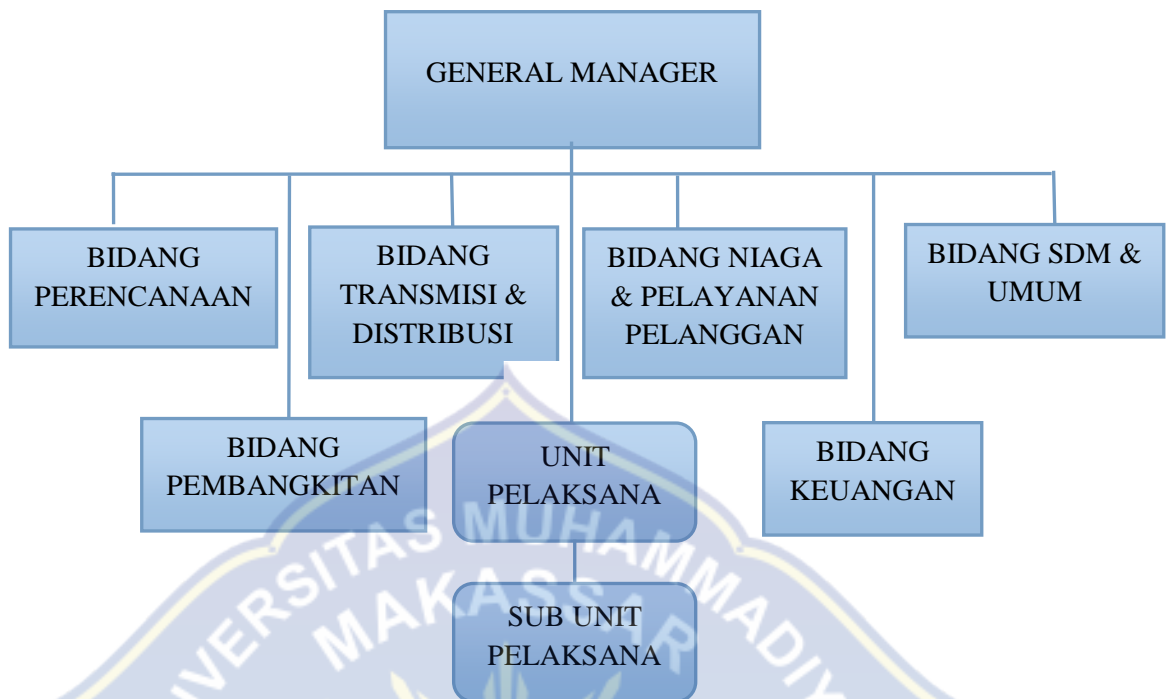
3. Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sulbar dan Sultra Makassar

a. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, maka salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah struktur organisasi yang baik dan tersusun secara rapi demi kelancaran tugas dalam perusahaan.

Struktur organisasi menganut cara pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, cara pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab di perlihatkan dalam suatu bentuk tertentu berupa bagan atau skema struktur organisasi yang bersangkutan.

Adapun struktur organisasi PT. PLN (Persero) WILAYAH Sulsel, Sulbar dan Sultra Makassar adalah sebagai berikut:



Gambar IV.1

SUSUNAN ORGANISASI PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SULSEL, SULBAR DAN SULTRA MAKASSAR

b. Tugas Dan Tanggung Jawab

Organisasi merupakan alat yang dibentuk untuk mencapai tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Sementara itu struktur organisasi mencerminkan pembagian tugas dari berbagai bagian yang terdapat dalam organisasi tersebut, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas oleh para karyawan.

Berdasarkan pada skema struktur organisasi, maka pembagian tugas dan tanggung jawab penulis hanya mencantumkan beberapa bidang saja, sebagai berikut :

1. General Manager

Bertanggung jawab atas pengadaan usaha, melalui optimalisasi seluruh sumber daya secara efisien, efektif dan sinergis serta menjamin penerimaan hasil penjualan tenaga listrik, peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan profit serta iklim kerja yang produktif.

2. Manajer Bidang Perencanaan

Bertanggung jawab atas tersusunnya perencanaan kerja, sistem manajemen kerja, perencanaan investasi dan pengembangan aplikasi sistem informasi untuk mendukung upaya perusahaan tenaga listrik yang memiliki efisiensi, mutu dan keandalan yang baik serta upaya pencapaian sasaran dan ketersediaan kerangka acuan pelaksanaan kerja.

Adapun uraian tugas dalam bidang ini adalah :

- a. Menyusun perencanaan wilayah
- b. RUPTL (Rencana Umum Pengembangan Tenaga Listrik).
- c. RJP (Rencana Jangka Panjang).
- d. RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan).
- e. Rencana pengembangan sistem tenaga listrikan.
- f. Menyusun sistem manajemen kinerja unit-unit kerja.
- g. Menyusun metode evaluasi kelayakan investasi dalam melakukan penilaian finansialnya.
- h. Menyusun program pengembangan aplikasi sistem informasi
- i. Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
- j. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

k. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

3. Manajer Bidang Pembangkit

Bertanggung jawab atas penyusunan strategi, standar operasi dan pemeliharaan, standar desain konstruksi dan kebijakan manajemen termasuk keselamatan ketanagalistrikan untuk menjamin kontinuitas perusahaan tenaga listrik dengan efisiensi serta mutu dan keandalan yang baik dan ^{dukungan} logistik bagi operasional perusahaan tenaga listrik di unit pelaksana.

Adapun uraian tugas dari bidang ini adalah :

- a. Menyusun strategi pengoperasian dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi serta membina penerapannya.
- b. Menyusun standar untuk penerapan dan pengujian peralatan pembangkit, transmisi dan distribusi serta standar operasi dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.
- c. Menyusun standar desain dan kriteria konstruksi pembangkit, transmisi, jaringan distribusi dan peralatan kerjanya serta membina penerapannya.
- d. Melakukan pengendalian susut energi listrik dan gangguan pada sistem pembangkitan, transmisi, distribusi serta saran perbaikannya.
- e. Menyusun metoda kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serta membina penerapannya.
- f. Menyusun kebijakan manajemen sistem pembangkitan, transmisi dan jaringan distribusi.

- g. Menyusun kebijakan manajemen pengadaan dan perbekalan pembangkitan, transmisi dan distribusi serta membina penerapannya.
 - h. Menyusun kebijakan manajemen lingkungan dan keselamatan ketenagalistrikan serta membina penerapannya.
 - i. Menyusun pengembangan sarana komunikasi dan otomatisasi operasi pembangkitan, transmisi dan jaringan distribusi.
 - j. Menyusun, memantau dan mengevaluasi ketentuan data induk pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.
 - k. Musulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.
 - l. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.
4. Manajer Bidang Transmisi & Distribusi

Keberhasilan PLN Sulselrabar dua kali berturut-turut meraih kinerja terbaik merupakan PR berat buat kita ke depan untuk mempertahankannya. Jika ke depan kami melakukan kelalaian, mohon diberi bimbingan, teguran. Karena bagi kami teguran adalah suatu bentuk perhatian agar kita bisa lebih baik. Saya sangat mengharapkan dukungan dari Bapak GM dan rekan-rekan lainnya. Saya akan berusaha sebaik-baiknya melanjutkan program-program manajer bidang sebelumnya. Kepada teman yang akan meninggalkan PLN Sulselrabar, selamat jalan semoga lebih sukses di tempat kerja yang baru.”

5. Bidang Niaga & Pelayanan Pelanggan

Bertanggung jawab atas upaya pencapaian target pendapatan dari penjualan tenaga listrik, pengembangan pemasaran yang

berorientasi kepada kebutuhan pelanggan serta transaksi pembelian tenaga listrik yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, serta ketersediaan standar pelaksanaan kerja dan terciptanya interaksi kerja yang baik antara unit-unit pelaksana.

Adapun uraian tugas dari Bidang Niaga ini adalah :

- a. Menyusun
 - 1). Ketentuan dan strategi pemasaran.
 - 2). Perencanaan penjualan energi dan rencana pendapatan.
- b. Mengevaluasi harga jual beli tenaga listrik.
- c. Menghitung biaya penyediaan tenaga listrik.
- d. Menegosiasikan harga jual beli tenaga listrik.
- e. Menyusun :
 - 1). Strategi pengembangan pelayanan pelanggan.
 - 2). Standar dan produk pelayanan.
 - 3). Ketentuan Data Induk Pelanggan (DIL) dan Data Induk Saldo (DIS).
 - 4). Konsep kebijakan sistem informasi pelayanan pelanggan.
- f. Melakukan pengendalian DIS dan opname saldo piutang.
- g. Mengkoordinasikan pelaksanaan penagihan kepada pelanggan tertentu, antara lain TNI/POLRI dan instansi vertikal.
- h. Mengkaji pengelolaan pencatatan meter dan menyusun rencana penyempurnaannya.
- i. Menyusun mekanisme interaksi antar unit pelaksana.
- j. Menyusun rencana pengembangan usaha baru serta pengaturannya.

- k. Membuat usulan RKAP bersama dengan Bidang Perencanaan dan Bidang lainnya.
- l. Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
- m. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- n. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

6. Bidang Keuangan

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan atas pengelolaan anggaran dan keuangan unit usaha sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik, pengelolaan pajak dan asuransi yang efektif serta penyajian laporan keuangan dan akuntansi yang akurat dan tepat waktu.

Adapun tugas dalam bidang keuangan ini adalah :

- a. Menyusun kebijakan anggaran dan proyeksi keuangan perusahaan.
- b. Mengendalikan anggaran investasi dan anggaran operasi.
- c. Mengendalikan aliran kas pendapatan.
- d. Mengendalikan aliran kas pembiayaan.
- e. Melakukan pengelolaan keuangan.
- f. Melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan unit-unit.
- g. Menyusun laporan keuangan konsolidasi.
- h. Menyusun laporan rekonsoliasi keuangan.
- i. Menyusun dan menganalisa kebijakan resiko dan penghapusan asset.
- j. Melakukan pengelolaan pajak dan asuransi.
- k. Membuat usulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.
- l. Menyusun dan mengelola manajemen mutu.

- m. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- n. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

7. Manajer Bidang SDM & UMUM

a. Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan manajemen SDM dan Organisasi, administrasi kepegawaian dan hubungan industrial untuk mendukung kelancaran kerja organisasi.

Adapun tugas dari Bidang SDM dan Organisasi ini adalah :

1. Mengelola :
 - a. Pengembangan organisasi dan manajemen.
 - b. Pengembangan sumber daya manusia.
2. Melakukan analisis dan evaluasi jabatan.
3. Membina hubungan industrial.
4. Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
5. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
6. Komunikasi, Hukum dan Administrasi.

b. Umum

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan administrasi kesekretariatan, komunikasi masyarakat dan hukum, dan pengelolaan keamanan, sarana dan prasarana kantor serta pembinaan lingkungan untuk mendukung kelancaran kerja organisasi.

Adapun tugas dari Bidang Komunikasi, Hukum dan Administrasi ini adalah :

1. Mengelola program bina/peduli lingkungan.

2. Melakukan advokasi hukum dan peraturan Perusahaan.
3. Membuat usulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.
4. Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
5. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik

B. Hasi Penelitian

Pada bagian ini akan di uraikan mengenai statistic deskriptif

1. Statistic Deskriptif

a. Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi merupakan keputusan penting yang dibuat manajer sebagai kebijakan untuk menentukan jumlah keseluruhan aktiva yang dibutuhkan perusahaan. Terdapat tiga komponen kebijakan investasi dalam kebijakan laporan anggaran kas PT. PLN (Persero) yang dapat dijabarkan tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar
Periode Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017

Tahun	Kebijakan investasi			
	Total Aktiva tetap	Total Aktiva Tetap-1	Total Aktiva	CAP/BVA A-B/C
2013	6,642,751,000,000	4,557,153,602,844	7,422,360,170,672	6.64
2014	10,759,040,000,000	6,642,751,000,000	11,885,468,723,587	1.08
2015	14,976,080,765,056	10,759,040,000,000	15,152,250,039,049	1.49
2016	18,096,785,581,836	14,976,080,765,056	18,794,669,905,047	1.81
2017	22,752,082,760,197	18,096,785,581,836	24,076,582,429,953	2.28

Sumber data: Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

Berdasarkan tabel 4.1 komponen kebijakan investasi dalam lpk PT. PLN (persero) wilayah sulselrabar untuk periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, terdiri Total Aktiva tetap, Total Aktiva Tetap-1, dan Total Aktiva yang timbul sebagai kebijakan investasi dalam laporan keuangan PT. PLN (persero) wilayah sulselrabar. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen kebijakan investasi dalam laporan keuangan PT. PLN (persero) wilayah sulselrabar pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami pasang surut dan pada tahun 2013 memiliki nilai tinggi, dan 2014 paling rendah ini disebabkan karena aktiva setiap tahun mengalami kenaikan yang tidak signifikan.

b. Peningkatan Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu dan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi pemilik. Terdapat komponen peningkatan laba dalam laporan keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yang dijabarkan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar
Periode Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017

Tahun	Peningkatan laba		
	Net Income	Total assets	ROA
2013	5.021.671.334.175	7,422,360,170,672	67,27%
2014	7.808.063.481.507	7,623,073,585,554	68,11%
2015	8.012.337.169.558	14,976,080,765,056	51,05%
2016	8.436.849.764.354	18,096,785,581,836	44,54%
2017	9,626,557,890,254	24,752,082,760,197	40,09%

Sumber data: Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

Berdasarkan tabel 4.2 komponen peningkatan laba dalam laporan keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar untuk periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, terdiri dari *net income*, *total assets* dan *ROA* yang timbul sebagai kebijakan laporan keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Dari data dapat disimpulkan bahwa komponen peningkatan laba pada tahun 2014 pencapaian yang paling besar dan tahun 2017 pencapaian paling rendah. Ini disebabkan karena laba yang di hasilkan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar mengalami penurunan pendapatan dari tahun ketahun.

c. Hasil statistic

1) Uji Asumsi Klasik

a) Auto Korelasi Model

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Korelasi Melalui SPSS 16.0
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 ^a	.763	.616	.13634	1.062

a. Predictors: (Constant), CAP

b. Dependent Variable: ROA

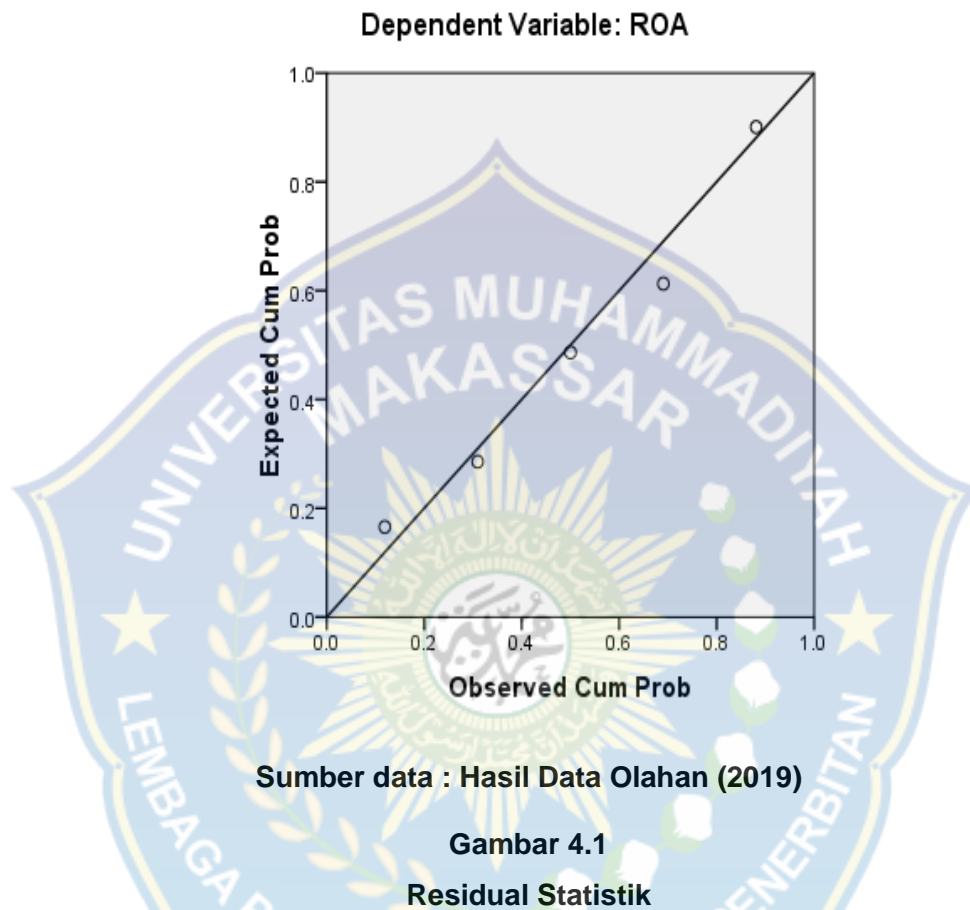
Sumber Data: Hasil Olahan Data 2019

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa angka Durbin-Watson sebesar 1,062 nilai akan di bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%. Hal ini berarti adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai $r > 0$ dan < 1 , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif dan searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen yang terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan variabel dependen.

b) Residual Statistik

Pada penelitian ini untuk menguji residual statistic makamenggunakan normal probability plot, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel probability plot yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil uji residual statistic disajikan sebagai berikut terlihat pada gambar 4.1 dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari normal probability plot di atas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar sekitar garis diagonal atau mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa residual statistik menunjukkan pada posisi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menguji nilai residual dengan Kolmogorov-Smirnov. Untuk menguji distribusi residual normal atau tidak, maka dapat dilakukan metode uji Kolmogorov-

Smirnov. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabal 4.4
HASIL UJI NORMALITAS (K-S TEST)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11806986
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.381
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199

Sumber : Hasil Data Olahan (2019)

Tabel 4. 4 menunjukkan Nilai K-S sebesar 0,381 (sig 0,199) untuk semua variabel tersebut diatas 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kebijakan investasi dan peningkatan laba secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

c) Uji multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Adapun tabel 4.5 dibawah ini memperlihatkan uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.5
UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAP	1.000	1.000

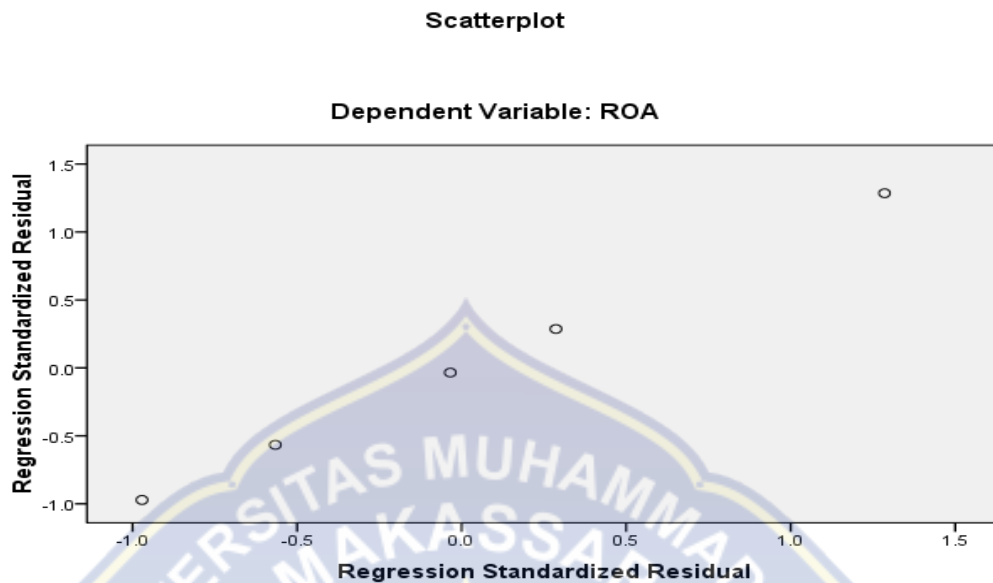
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Data Olahan (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di simpulkan bahwa nilai Tolerance semua variabel lebih besar 0,05(>5%) serta nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

d) Uji heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat melalui grafik scatterplot deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X dan Y menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Seperti terlihat pada gambar 4.2 dibawah ini:



Gambar 4.2
DIAGRAM SCATTERPLOT HETEROKEDASTISITAS

Pada gambar IV.2 jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y.

Maka dapat di simpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau HO di terima yang berarti modal regresi ini layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

e) Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan metode spss. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui arah dan hubungan yang ada antara variabel X (kebijakan Investasi) dengan variabel Y (peningkatan laba). Berikut ini pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Melalui SPSS 16
Proyeksi Current Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.481	.101		4.784	.017
	CAP	.023	.030	.404	.765	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data : Hasil Data Olahan (2019)

Dari hasil pengolahan data tersebut pada tabel 4.6 maka dapat diketahui Nilai *Constant* sebesar 0,481. Hal ini merupakan koefisien arah regresi linier, artinya bahwa jika besarnya kebijakan investasi bertambah 1 unit, maka tingkat peningkatan laba bertambah sebesar 0,023. Adapun nilai *Coefficients Beta* sebesar 0,404 pada tingkat signifikansi 0,000, karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba

f) Analisis Determinasi Koefisien

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh anggaran kas terhadap tingkat likuiditas dan seberapa besar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari hasil penghitungan sebelumnya pada tabel 4.3, *r Square* adalah 0,763. Hal ini berarti koefisien determinasi yaitu sebesar 0,763 atau 76,3%. Dari penghitungan tersebut menunjukkan besarnya pengaruh kebijakan investasi terhadap peningkatan laba perusahaan adalah sebesar 76,3%. Sedangkan

sisanya 24,7% merupakan besarnya pengaruh dari faktor lain di luar kebijakan laba.

C. Pembahasan

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Apabila perusahaan memaksimalkan keputusan investasi maka akan memberikan sinyal positif di masa depan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan atas kebijakan investasi terhadap peningkatan. Ini berarti bahwa peningkatan atas kebijakan investasi sangat berpengaruh atas peningkatan laba. Nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,763 atau 76,3%. Nilai tersebut menunjukkan besarnya pengaruh kebijakan investasi terhadap peningkatan laba perusahaan adalah sebesar 76,3%. Sedangkan sisanya 24,7% merupakan besarnya pengaruh dari faktor lain di luar kebijakan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hasnawati, 2005) mengemukakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 12,25%, sedangkan sisanya sebesar 87,75% dipengaruhi oleh faktor lain di luar keputusan pendanaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010) yang dapat memberikan konfirmasi empiris bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dalam penelitian ini berkesimpulan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan Analisis Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. PLN (Persero) Sulselrabar. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan Investasi Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. PLN (Persero) Sulselrabar berdasarkan perhitungan statistic dengan SPSS maka dapat diketahui nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0.804. Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa tingkat korelasi kebijakan investasi dengan tingkat proyeksi peningkatan laba bersifat positif. Dan sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi internal seperti yang sudah dijabarkan pada tabel 4.3 di Bab IV.
2. Dari hasil penghitungan sebelumnya pada tabel 4.3, r Square adalah 0,763. Hal ini berarti koefisien determinasi yaitu sebesar 0,763 atau 76,3%. Dari penghitungan tersebut menunjukkan besarnya pengaruh kebijakan investasi terhadap peningkatan laba perusahaan adalah sebesar 76,3%. Sedangkan sisanya 24,7% merupakan besarnya pengaruh dari faktor lain di luar kebijakan laba.
3. Nilai *Constant* sebesar 0,481. Hal ini merupakan koefisien arah regresi linier, artinya bahwa jika besarnya kebijakan investasi bertambah 1 unit, maka tingkat peningkatan laba bertambah sebesar 0,023. Adapun nilai *Coefficients Beta* sebesar 0,404 pada tingkat signifikansi 0,000, karena

tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran sebagai berikut :

1. Laporan anggaran kas yang telah dibuat hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan secara optimal dalam pedoman kegiatan operasional perusahaan untuk 1 (satu) tahun ke depan.
2. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.
3. Agar dalam pengambilan keputusan, perusahaan selalu memperhitungkan posisi keuangan setiap waktunya dengan memanfaatkan penghitungan kebijakan investasi, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan penentuan peningkatan laba yang ingin di capai yang akan berpengaruh terhadap jalannya usaha di masa yang akan datang agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2017). Pengaruh Free Cash Flow, Laba Bersih, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal PETA Vol. 2 No. 1* , 32-49.
- Bustomi, Z., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Capital Budgeting Untuk Menilai Kelayakan Rencana. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 45 No.1* , 63-69.
- Kandita, V. A., Saifi, M., & Sudjana, I. N. (2017). Analisis Sistem Dan Prosedur Penjualan Dan Penerimaan Kas Tenaga Listrik Paskabayar (Reguler) Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Perusahaan (Studi Kasus pada PT. PLN (Persero) Rayon Kediri Kota). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 50 No. 5* , 17-26.
- Nurchayono, F. (2012). Pembangunan Aplikasi Penjualan Dan Stok Barang Pada Toko Nuansa Elektronik Pacitan. *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi – Volume 4 No 3* , 15-19.
- Prihastono, E., & Hayati, E. N. (2015). Analisis Kelayakan Investasi Mesin Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi. *DINAMIKA* , 47-60.
- Rahayu, S., Mahsina, & Wahyuni, S. T. (2017). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3* , 595-603.
- Rambi, M. C., Tommy, P., & Untu, V. N. (2017). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Bank Pembangunan Daerah Di Sulawesi. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2* , 1769–1780.
- Santoso, E. B., & Salim, S. N. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non- Finansial Yang Terdaftar Di BEI . *Conference In Business, Accounting and Management (CBAM) Vol. 1 No. 1* , 185-200.
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subagio, K. M., AR, M. D., & Hidayat, R. R. (2017). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 50 No. 1* , 15-24.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutanty, M., & Yulia. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Pada Home Industry Masin Di Desa Jotang Atas Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Jilid 4 Nomor 8* , 1-16.

Wijaya, M. E. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY) Vol 1,no 1* , 52-58.

Yasuha, J. L., & Saifi, M. (2017). Analisis Kelayakan Investasi Atas Rencana Penambahan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 46 No.1* , 113-121.







KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2017 (AUDITED)	PER 31 DESEMBER 2018 (AUDITED)	PER 31 DESEMBER 2019 (AUDITED)	PER 31 DESEMBER 2014 (AUDITED)	PER 31 DESEMBER 2015 (AUDITED)
A S E T					
ASSET TITAP (NETO)	22.719.802.708.197	10.886.719.581.526	14.878.086.761.898	7.021.271.585.838	7.422.388.176.672
Asat Titap (Bruto)	24.076.582.429.250	10.714.613.935.041	15.152.258.029.940	11.056.480.723.597	11.296.682.908.024
Aksi/ Saham Perseoran	(1.324.469.699.758)	(987.894.323.215)	(175.158.273.985)	(4.262.386.138.832)	(1.874.222.418.262)
Aksi/ Saham Ragi Pemilikan Hoki (PL)	-	-	-	-	-
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	5.143.588.433.809	205.877.807.007	75.724.328.381	97.643.937.348	76.805.547.228
PROPERTI/INVESTASI	21.781.518.411	-	-	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-	-	-	-
ASSET TIDAK LANCAR LAIN	49.398.298.200	76.360.298.848	101.469.387.024	69.629.587.214	72.933.187.872
Asat Tidak Berwujud	31.217.775.289	66.440.572.319	81.244.129.993	68.424.888.287	63.820.114.888
Pihak yang Lain (Jk. Panjang)	15.189.983.884	19.920.484.818	19.559.624.429	7.916.128.877	8.489.969.278
- Pihak yang Ditransfer	13.116.622.284	16.826.344.818	16.520.624.428	7.916.128.877	8.489.969.278
- Pihak Ketiga	-	-	-	-	-
Gaya yang Ditanggungkan	669.433.887	-	-	-	-
Baya yang Dikayar Diminta & Diting Muka (Jk. Panjang)	-	-	33.871.172	638.877.988	6.483.046.438
DANA PELUNGAN OBESIGASI	-	-	-	-	-
ASSET PIHAK YANG DIMILIKI	-	-	-	-	-
REKORING YANG DIBATASI PENGLUNAANNYA	-	-	-	-	-
ASSET LANCAR	1.254.738.903.288	843.257.538.176	716.206.844.187	784.832.397.871	825.498.617.289
Kas dan Setoran Kas	11.805.898	3.248.889	3.248.889	3.248.889	4.222.280
Investasi Debetaria	-	-	-	-	-
Piutang Usaha (Neto)	689.691.390.121	557.246.198.711	512.781.486.225	551.869.361.874	611.208.122.845
- Pihak yang Berwujud (Bruto)	64.879.776.874	28.026.178.271	28.526.278.179	36.479.938.044	35.171.428.717
- Penyisihan (Maklupasi Berwujud)	(24.425.212)	(18.788.028)	(9.452.445)	(8.271.259)	(18.623.586)
- Pihak Ketiga (Bruto)	44.884.742.811	79.831.112.881	28.383.894.879	28.421.466.412	16.484.906.197
- Penyisihan (Pihak Ketiga)	(60.611.293.819)	(94.833.102.261)	(206.317.587.511)	(428.262.340.267)	(68.525.234.181)
Piutang (Pihak Ketiga)	(26.786.105.350)	(13.819.229.273)	(14.148.083.905)	(6.419.347.892)	(8.124.716.618)
Piutang (Pihak Ketiga)	(64.343.855.240)	(121.713.771.238)	(417.378.543.586)	(471.553.781.862)	(478.224.517.432)
Perseorakaan (Neto)	347.899.434.917	279.626.987.519	152.155.842.523	192.719.635.269	282.289.828.938
- Perseorakaan (Bruto)	(52.660.979.240)	(82.239.694.487)	(84.202.071.186)	(88.123.361.478)	(106.526.256.494)
- Penyisihan ()	(6.171.445.271)	(10.612.706.968)	(3.046.228.663)	(2.488.726.209)	(4.296.427.556)
Utang Muka Pihak	1.072.588.229	788.812.628	688.857	688.917	-
Piutang yang Lain (Jangka Pendek)	4.936.025.882	6.188.288.416	3.884.412.011	4.428.781.383	76.718.848
- Pihak yang Berwujud	688.744.245	987.970.644	764.208.944	688.575.844	76.718.848
- Pihak Ketiga	4.247.281.637	5.200.317.772	3.120.203.067	3.740.205.539	-
Baya yang Dikayar Diminta & Diting Muka (Jk. Pendek)	18.221.714.481	6.578.818	19.857.887	176.944.826	26.884.289.887
Asat Berwujud Jangka Pendek	-	-	-	-	-
Asat Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-	-	-	-
JUMLAH ASSET	25.227.388.626.083	10.292.691.264.702	16.693.215.123.128	8.494.915.471.849	8.283.688.387.882

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2017 (MARET)	PER 31 DESEMBER 2018 (MARET)	PER 31 DESEMBER 2019 (MARET)	PER 31 DESEMBER 2019 (MARET)	PER 31 DESEMBER 2020 (MARET)
KEUTANGAN LAIN-LAIN					
TOTAL KEUTANGAN	(100.471.239.755)	(793.815.747.306)	(738.008.801.829)	(848.887.879.815)	(1.411.349.887.342)
Gedulis Ekuitas Terakumulasi	(100.471.239.755)	(793.815.747.306)	(738.008.801.829)	(848.887.879.815)	(1.411.349.887.342)
Mobil Sederhana	-	-	-	-	-
Tanah dan Bangunan	-	-	-	-	-
Perlengkapan Kantor	-	-	-	-	-
Perlengkapan Lain-lain (Aset Penghabisan Komersial Lain)	(25.982.242.022)	-	-	-	-
Sisa Laba	(88.782.883.421)	(793.815.747.306)	(738.008.801.829)	(848.887.879.815)	(1.411.349.887.342)
Keuntungan Bersih (Pangsa)	23.378.732.138.280	18.144.319.754.783	15.177.820.170.882	7.076.585.691.191	8.723.888.227.289
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Pendapatan Ditangguhkan	13.573.119.158	1.203.019.209	979.830.245	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :					
- Pinjaman	6.581.345.793	1.883.813.288	1.014.820.848	-	-
- Pinjaman Perseorangan	6.581.345.793	1.883.813.288	1.014.820.848	-	-
- Utang Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
- Utang Bank	-	-	-	-	-
- Utang Lain-lain (A. Panjang)	-	-	-	-	-
- Pihak Yang Terkait	-	-	-	-	-
- Liabilitas Mutiara Perdana (A. Panjang)	-	-	-	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.739.879.413.072	1.813.832.322.884	1.299.724.779.387	1.199.878.842.988	1.209.238.710.828
Utang Dagang	1.290.427.672.428	1.813.317.788.811	847.734.448.441	389.892.144.817	784.317.884.278
- Pihak Yang Terkait	-	-	-	-	-
- Pihak Lain	1.290.427.672.428	1.813.317.788.811	847.734.448.441	389.892.144.817	784.317.884.278
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Pengungkapan (BP)	-	1.074.237.709.873	895.730.466.462	390.899.144.817	12.492.099.789
Utang Gaji Pokok	-	37.705.278.198	70.877.334.630	38.633.830.733	591.435.262.150
Utang Pajak	84.811.618.119	32.299.830.839	21.782.880.828	21.891.324.899	18.282.896.496
Utang Lain-lain (Utang Pendek)	778.980.790.892	188.844.881.887	183.889.874.222	89.028.148.513	71.291.284.928
- Pihak Yang Terkait	42.384.283.104	81.871.935.183	8.781.834.563	1.228.136.271	2.722.733.390
- Pihak Lain	127.844.486.888	106.972.946.704	175.097.939.659	87.800.012.242	68.568.551.538
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	386.211.183.749	274.336.174.429	198.162.856.526	183.768.278.628	466.481.646.463
Utang Jaminan Languan	342.658.289.816	287.445.885.817	228.834.467.188	282.344.442.143	282.977.191.488
Utang Biaya Piutang	-	-	-	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Tidak Terinci	-	-	-	-	-
- Pinjaman Perseorangan	-	-	-	-	-
- Utang Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
- Utang Bank	-	-	-	-	-
- Utang Lain-lain	-	-	-	-	-
Liabilitas Mutiara Perdana (A. Pendek)	-	-	-	-	-
Liabilitas Berwujud Jangka Pendek	-	-	-	-	-
Jumlah Ekuitas dan Liabilitas	29.227.968.636.493	19.350.991.994.477	15.988.211.211.129	8.494.974.417.884	8.303.888.397.685

URAIAN	REALISASI LABA (RUGI) TAHUN				
	2017 (AKHIR)	2018 (AKHIR)	2019 (AKHIR)	2020 (AKHIR)	2021 (AKHIR)
PENDAPATAN USAHA	8.626.557.690.254	8.438.949.799.394	8.013.337.169.558	8.372.615.179.959	8.510.556.766.667
- Penjualan Tenaga Listrik	7.055.064.024.041	5.785.748.868.047	5.331.857.022.812	5.331.857.022.812	5.331.857.022.812
- Penjualan Tenaga Listrik (Bruto)	7.046.589.569.213	5.786.547.481.332	5.331.857.022.812	5.331.857.022.812	5.331.857.022.812
- Discount	(1.525.545.172)	(851.612.385)	-	-	-
- Subsidi Listrik Pembebasan	1.109.181.932.288	2.356.202.200.175	2.477.981.296.219	2.874.042.537.087	325.023.560.799
- Penyisihan Pelanggaran	369.254.514.572	292.138.488.255	389.350.093.259	215.793.886.354	52.611.501.018
- Lain-lain	3.057.415.343	2.527.697.977	1.248.827.288	922.321.706	1.074.261.438
BEBAN USAHA	9.678.367.255.782	8.906.422.103.280	8.582.310.913.228	8.487.947.427.389	7.308.666.806.401
- Pembelian Tenaga Listrik	4.720.831.210.850	4.533.612.185.854	4.385.643.333.350	3.947.183.517.214	3.252.900.428.077
- Sewa Dieco/Senset	407.882.436.859	303.935.765.581	334.594.238.541	344.803.395.026	477.506.002.453
- Befan Penggunaan Transmisi	-	-	-	-	-
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	1.394.516.104.758	1.648.868.620.928	1.803.204.219.665	2.533.392.868.142	2.670.747.665.765
- H 3 O	1.443.467.694.338	1.175.866.346.587	1.174.877.749.381	1.857.480.641.565	1.625.907.245.568
- M F O / Bensin	216.352.095.440	143.892.232.317	106.647.310.630	545.264.321.524	324.961.794.265
- I D O	-	-	-	-	-
- Batu bara	282.501.170.076	313.074.234.257	393.648.735.246	301.135.852.378	101.060.140.059
- Gas alam	-	-	-	-	-
- Panas Bumi	-	-	-	-	-
- A i r	11.685.336.135	10.039.193.776	8.321.869.428	5.406.611.213	6.303.352.037
- Campuran Bahan Bakar dll	2.595.036.674	1.073.305.810	933.311.420	1.410.289.031	1.479.792.438
- Minyak Pelumas	27.956.490.895	16.221.406.181	18.982.790.540	16.274.556.625	11.096.583.403
- Pemeliharaan	394.747.583.457	940.851.983.799	737.457.825.704	541.782.703.604	589.199.790.200
- Perbaikan Material	174.206.444.325	365.126.184.412	382.754.063.567	158.051.514.703	252.030.945.134
- Jasa Borongan	742.541.139.172	715.125.806.381	354.383.763.141	383.731.188.903	337.168.841.346
- Karyawan	812.812.742.625	821.930.837.601	889.997.192.332	537.753.119.973	495.640.203.885
- Penyusutan Aset Tetap	549.272.722.415	521.483.492.261	497.424.425.870	434.536.716.235	294.655.623.021
- Administrasi	220.514.204.669	104.578.229.662	131.268.073.823	120.287.245.701	137.506.852.140
LABA (RUGI) USAHA	(1.051.809.565.528)	(467.472.303.886)	(569.073.743.670)	(675.891.405.748)	(2.146.895.472.230)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(18.943.328.105)	(226.742.489.074)	(158.744.667.859)	(31.003.729.932)	(1.070.543)
- Pendapatan Bunga	86.678.212.012	72.883.431.702	103.755.608.541	60.160.217.734	73.407.192.705
- Pendapatan Lain-lain	(197.616.481.077)	(103.076.100.501)	(146.390.487.445)	(164.377.300.300)	(67.405.200.999)
- Beban Pemisahan ()	(24.000.501.054)	(20.202.493.718)	(17.608.609.246)	(15.837.471.493)	(14.272.530.732)
- Beban Lain-lain ()	208.835.308.861	(134.829.568.810)	(138.407.198.393)	(314.267.373)	(68.113.778.261)
- Beban Sefah Kur ()	(672.867.437)	34.427.716.002	(17.764.584.097)	(6.025.456.501)	(77.983.088.973)
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	(86.792.893.633)	(766.534.828.000)	(728.508.401.029)	(640.887.675.815)	(2.451.540.887.545)
BEDAN PAJAK					
- Beban Pajak Kiri	-	-	-	-	-
- Beban Pajak Tanggahan	-	-	-	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILAKUKAN	(86.792.893.633)	(766.534.828.000)	(728.508.401.029)	(640.887.675.815)	(2.451.540.887.545)
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DITENTUKAN	(86.792.893.633)	(766.534.828.000)	(728.508.401.029)	(640.887.675.815)	(2.451.540.887.545)
LABA (RUGI) BERSIH	(86.792.893.633)	(766.534.828.000)	(728.508.401.029)	(640.887.675.815)	(2.451.540.887.545)